

**SKRIPSI 55**

**PENDEKATAN DESAIN NEO-VERNAKULAR ARSITEK  
ANDRA MATIN, KASUS STUDI: BANDARA  
BLIMBINGSARI DAN AULA POLITEKNIK NEGERI,  
BANYUWANGI**



**NAMA : SHARON NETANYA  
NPM : 6112001187**

**PEMBIMBING: Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

**SKRIPSI 55**

***ARCHITECT ANDRA MATIN'S NEO-VERNACULAR  
DESIGN APPROACH, CASE STUDY: BLIMBINGSARI  
AIRPORT AND STATE POLYTECHNIC HALL,  
BANYUWANGI***



**NAMA : SHARON NETANYA  
NPM : 6112001187**

**PEMBIMBING: Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D.**

**Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D.**

**PENGUJI :**

**Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T.**

**Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:  
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi  
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI** *(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sharon Netanya  
NPM : 6112001187  
Alamat : Gading Indah Utara VI Blok NH10 No.1, Kelapa Gading  
Judul Skripsi : Pendekatan Desain Neo-Vernakular Arsitek Andra Matin,  
Kasus Studi: Bandara Blimbingsari dan Aula  
Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 22 Januari 2024

  
Sharon Netanya



## **Abstrak**

# **PENDEKATAN DESAIN NEO-VERNAKULAR ARSITEK ANDRA MATIN, KASUS STUDI: BANDARA BLIMBINGSARI DAN AULA POLITEKNIK NEGERI, BANYUWANGI**

**Oleh**  
**Sharon Netanya**  
**NPM: 6112001187**

Indonesia perlu mengembangkan arsitektur yang unik yang mencerminkan ciri khas budaya lokalnya yang kaya. Untuk mencapainya, mereka harus melibatkan kembali konteks sosial, budaya, sejarah, dan alam Indonesia, yang sering terlupakan dalam arsitektur modern. Pendekatan neo-vernakular dalam arsitektur merupakan usaha untuk mengintegrasikan identitas budaya lokal ke dalam konteks arsitektur modern. Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan pendekatan neo-vernakular oleh Andra Matin pada rancangannya, yaitu Bandara Blimbingsari, pemenang Aga Khan Award for Architecture, dan Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas di Banyuwangi sebagai salah satu rujukan penerapan arsitektur neo-vernakular di Indonesia. Kedua bangunan tersebut mencerminkan reinterpretasi, modifikasi, dan inovasi dari elemen-elemen arsitektur lokal.

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui pendekatan desain neo-vernakular oleh arsitek Andra Matin dalam merancang arsitektur Bandara Blimbingsari dan Aula Politeknik di Banyuwangi yang dapat menjadi rujukan dalam penerapan arsitektur neo-vernakular di Indonesia kedepannya. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus majemuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari studi literatur, pengamatan secara virtual dan langsung ke lapangan, serta wawancara dengan Andra Matin sebagai arsitek dari objek studi.

Data informasi yang di dapat telah di analisis dengan metode triangulasi dari studi literatur, hasil pengamatan dan wawancara yang menghasilkan bahwa Andra Matin berfokus pada pendekatan melalui aspek konteks budaya, keberlanjutan, adaptasi iklim, dan inovasi dalam menerapkan konsep neo-vernakular dalam desain Bandara Blimbingsari dan Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas. Berbagai elemen desain, termasuk tanggapan terhadap lanskap sekitar, penggunaan elemen desain bermakna ganda yang mampu mencerminkan konteks lokal dan fungsional, serta permainan dengan massa untuk menonjolkan fungsi dan memberikan pengalaman yang kaya bagi penghuni ruang, diintegrasikan dengan harmonis dan bermakna.

**Kata-kata kunci:** Arsitektur Neo-Vernakular, Strategi Pendekatan, Andra Matin, Banyuwangi



## Abstract

### ***ARCHITECT ANDRA MATIN'S NEO-VERNACULAR DESIGN APPROACH, CASE STUDY: BLIMBINGSARI AIRPORT AND STATE POLYTECHNIC HALL, BANYUWANGI***

by

**Sharon Netanya**  
**NPM: 6112001187**

*Indonesia needs to develop a unique architecture that reflects its rich local cultural characteristics. To achieve this, it is necessary to re-engage with Indonesia's social, cultural, historical, and natural contexts, which are often overlooked in modern architecture. The neo-vernacular approach in architecture is an effort to integrate the local cultural identity into the context of modern architecture. This research focuses on the application of the neo-vernacular approach by Andra Matin in his designs, specifically the Blimbingsari Airport, a winner of the Aga Khan Award for Architecture, and the Polytechnic Hall of Abdullah Azwar Anas in Banyuwangi, as references for the implementation of neo-vernacular architecture in Indonesia. Both buildings reflect reinterpretations, modifications, and innovations of local architectural elements.*

*The objective of this study is to understand Andra Matin's neo-vernacular design approach in creating the architecture of Blimbingsari Airport and the Polytechnic Hall in Banyuwangi, which can serve as a reference for the future application of neo-vernacular architecture in Indonesia. The method used is a compound descriptive case study with a qualitative approach. Data were obtained from literature studies, virtual and direct field observations, and interviews with Andra Matin as the architect of the study objects.*

*The information gathered has been analyzed using triangulation methods from literature studies, observation results, and interviews. The analysis indicates that Andra Matin focuses on an approach through the aspects of cultural context, sustainability, climate adaptation, and innovation in applying the neo-vernacular concept in the designs of Blimbingsari Airport and the Polytechnic Hall of Abdullah Azwar Anas. Various design elements, including responses to the surrounding landscape, the use of dual-meaning design elements reflecting local and functional contexts, as well as playing with mass to highlight functions and provide a rich experience for occupants, are integrated harmoniously and meaningfully.*

**Keywords:** *Neo-Vernacular Architecture, Approach Strategy, Andra Matin, Banyuwangi*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



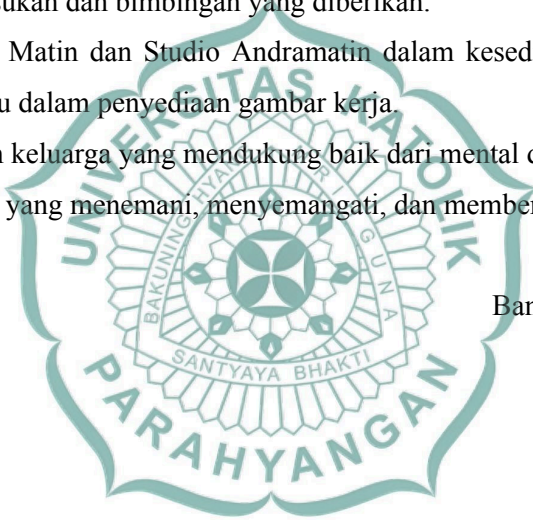




## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Prof. Ir. Iwan Sudradjat, M.S.A., Ph.D. atas waktu, nasihat, dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. dan Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Andra Matin dan Studio Andramatin dalam kesediaan untuk wawancara dan membantu dalam penyediaan gambar kerja.
- Orang tua dan keluarga yang mendukung baik dari mental dan fisik.
- Teman-teman yang menemani, menyemangati, dan memberi inspirasi.



Bandung, 22 Januari 2024



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.7 Kerangka Penelitian.....	5
<b>BAB II</b>	
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Arsitektur Pasca Kolonial di Negara Berkembang.....	6
2.2 Pergerakan Gaya Arsitektur di Indonesia.....	7
2.2.1 Akhir Era Kolonial Belanda - Era Awal Kemerdekaan (1920-1940).....	7
2.2.2 Era Kemerdekaan (1945 – 1967).....	7
2.2.3 Era Pasca Kolonial - Pasca Kemerdekaan (1965 – 1998).....	8
2.2.4 Era Kontemporer (Abad Ke-21).....	9
2.3 Konsep Arsitektur Vernakular, Semi Vernakular dan Neo-Vernakular.....	11
2.3.1 Arsitektur Vernakular.....	12
2.3.2 Arsitektur Semi-Vernakular.....	12
2.3.3 Arsitektur Neo-Vernakular.....	12

2.4	Arsitektur Neo-Vernakular di Negara Berkembang.....	15
2.4.1	New Gourna, Mesir - Hassan Fathy (1946 - 1952).....	15
2.4.2	Vidhan Bhavan, Bhopal, India - Charles Correa (1946 - 1952).....	19
2.4.3	Sri Lanka Parliament Building, Sri Lanka - Geoffrey Bawa (1979 - 1982).....	22
2.4.4	Tjibaou Cultural Center, New Caledonia - Renzo Piano (1993 - 1998).....	25
2.4.5	Pendekatan Neo-Vernakular yang Diterapkan.....	28
2.5	Aga Khan Award for Architecture.....	29
2.5.1	Awal Mula Aga Khan Award for Architecture.....	30
2.5.2	Dampak Aga Khan Award for Architecture.....	31
2.6	Pembangunan Terintegrasi Banyuwangi.....	31
2.7	Suku Budaya Osing.....	32
2.8	Arsitektur Tradisional Osing.....	33
2.8.1	Orientasi.....	33
2.8.2	Atap.....	33
2.8.3	Organisasi Ruang Dalam.....	34
2.8.4	Struktur Bangunan.....	35
2.8.5	Material.....	38
2.8.6	Ornamen.....	39
2.9	Kerangka Pemikiran.....	42

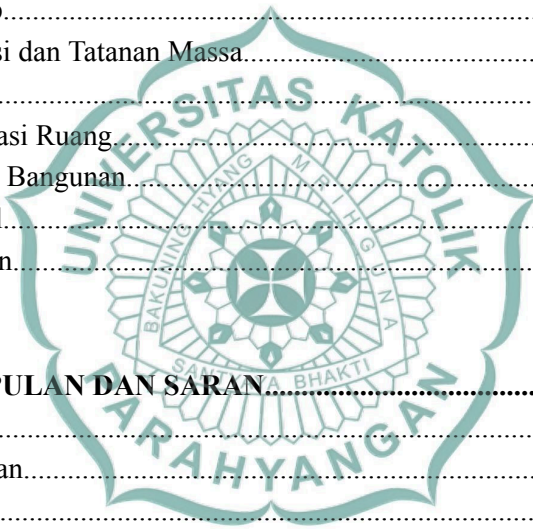
### **BAB III**

<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>	
3.1	Jenis Penelitian.....	43
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.2.1	Tempat Penelitian.....	43
3.2.2	Waktu Penelitian.....	43
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3.1	Observasi Virtual.....	44
3.3.2	Observasi Lapangan.....	44
3.3.3	Wawancara.....	44
3.3.4	Studi Literatur.....	44
3.4	Tahap Analisis Data.....	44
3.5	Tahap Penarikan Kesimpulan.....	45

### **BAB IV**

<b>DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>	
4.1	Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	46
4.1.1	Latar Belakang Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	47
4.1.2	Data Objek.....	49
4.2	Aula Politeknik Negeri, Banyuwangi.....	52
4.2.1	Latar Belakang Aula Politeknik Negeri, Banyuwangi.....	52

<b>BAB V</b>	
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
5.1 Analisis Pendekatan Neo-Vernakular pada Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.	53
5.1.1 Konsep Rancangan.....	53
5.1.2 Lanskap.....	54
5.1.3 Orientasi dan Tataan Massa.....	55
5.1.4 Atap.....	58
5.1.5 Organisasi Ruang.....	63
5.1.6 Struktur Bangunan.....	65
5.1.7 Material.....	66
5.1.8 Ornamen.....	69
5.2 Analisis Pendekatan Neo-Vernakular pada Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	71
5.2.1 Konsep Rancangan.....	71
5.2.2 Lanskap.....	72
5.2.3 Orientasi dan Tataan Massa.....	73
5.2.4 Atap.....	74
5.2.5 Organisasi Ruang.....	77
5.2.6 Struktur Bangunan.....	78
5.2.7 Material.....	79
5.2.8 Ornamen.....	82
<b>BAB VI</b>	
<b>TEMUAN, KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
6.1 Temuan.....	84
6.2 Kesimpulan.....	86
6.3 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 2.1 Linimasa Gaya Arsitektur Indonesia.....	10
Gambar 2.2 Perbedaan Vernakular, Semi-Vernakular dan Neo-Vernakular.....	11
Gambar 2.3 Linimasa Arsitektur Neo-Vernakular di Negara Berkembang.....	15
Gambar 2.4 New Gourna, Luxor, Egypt.....	16
Gambar 2.5 Ilustrasi Ruang Pameran Kerajinan di Desa New Gourna, 1946.....	17
Gambar 2.7 Vidhan Bhavan, Bhopal.....	19
Gambar 2.8 Vidhan Bhavan, Bhopal.....	20
Gambar 2.9 Potongan Vidhan Bhavan, Bhopal.....	21
Gambar 2.10 Denah Vidhan Bhavan, Bhopal.....	21
Gambar 2.11 Area Vidhan Bhavan, Bhopal.....	22
Gambar 2.12 Gedung Parlemen Sri Lanka.....	23
Gambar 2.13 Denah Gedung Parlemen Sri Lanka.....	24
Gambar 2.14 Gedung Parlemen Sri Lanka.....	25
Gambar 2.15 Jean Marie Tjibaou Cultural Center, Nouméa.....	26
Gambar 2.16 Denah Jean Marie Tjibaou Cultural Center, Nouméa.....	27
Gambar 2.17 Potongan Jean Marie Tjibaou Cultural Center, Nouméa.....	27
Gambar 2.18 Aga Khan Award for Architecture 2022 Nominee.....	30
Gambar 2.19 Tipe Rumah Osing.....	34
Gambar 2.20 Denah Rumah Adat Suku Osing.....	35
Gambar 2.21 Struktur Bangunan Berarsitektur Osing.....	36
Gambar 2.22 Struktur Atap Berarsitektur Osing.....	37
Gambar 2.23 Struktur Atap Berarsitektur Osing.....	38
Gambar 2.24 Kerangka Pemikiran.....	42
Gambar 4.1 Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	46
Gambar 4.2 & 4.3 Atap Bandara Blimbingsari dan Interior Bandara Blimbingsari..	47
Gambar 4.4 Interior Bandara Blimbingsari.....	48
Gambar 4.5 Rencana Tapak Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	49
Gambar 4.6 Potongan Tapak Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	49
Gambar 4.7 Potongan Tapak Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	49
Gambar 4.8 Denah Lantai Dasar Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	50
Gambar 4.9 Denah Lantai Satu Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	50
Gambar 4.10 Potongan A Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	50
Gambar 4.11 Potongan B Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	51
Gambar 4.12 Tampak Belakang Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	51
Gambar 4.13 Tampak Samping Kiri Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	51
Gambar 4.14 Tampak Samping Kiri Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	52
Gambar 5.1 Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	53

Gambar 5.2 Lanskap Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	54
Gambar 5.3 Lanskap Sawah Sekitar Bandara.....	55
Gambar 5.4 Atap Bandara Menyatu dengan Lanskap.....	55
Gambar 5.5 Arah Hadap pada Rencana Tapak Bandara Blimbingsari, Banyuwangi..	56
Gambar 5.6 Arah Hadap Atap pada Rencana Tapak Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	57
Gambar 5.7 Segmentasi Massa Bandara.....	57
Gambar 5.8 Kondisi Area Leher Bangunan.....	58
Untuk Cahaya Alami, Cross Ventilation, dan Vegetasi.....	58
Gambar 5.9 Waterscape pada Bandara.....	58
Gambar 5.10 Atap Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	58
Gambar 5.11 Tikel Balung, Atap Tradisional Osing.....	59
Gambar 5.12 Atap Bandara Blimbingsari.....	59
Gambar 5.13 Tikel Balung, Atap Tradisional Osing.....	59
Gambar 5.14 Atap Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	59
(Satu Bagian).....	59
Gambar 5.16 Gabungan Atap Pelana (Bold) dan Atap Transformasi (Thin) sebagai Representasi Transformasi Tikel Balung.....	60
Gambar 5.17 Gabungan Atap Pelana dan Atap Transformasi sebagai Representasi Transformasi Tikel Balung.....	60
Gambar 5.18 Arah Hadap Atap pada Rencana Tapak Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	60
Gambar 5.19 Green Roof pada Bandara.....	61
Gambar 5.20 Green Roof pada Bandara.....	61
Gambar 5.21 Skylight pada Atap Bandara.....	62
Gambar 5.22 Skylight pada Interior Bandara.....	62
Gambar 5.23 Denah Lantai Dasar Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	63
Gambar 5.24 Denah Lantai Satu Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	63
Gambar 5.25 Waterscape pada Beberapa Area di Bandara Blimbingsari.....	64
Gambar 5.26 Elemen Struktur Bandara Blimbingsari.....	65
Gambar 5.27 Ruang Tunggu dan Boarding Lounge Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	66
Gambar 5.28 Kayu Ulin pada Atap Bandara.....	67
Gambar 5.29 Struktur Atap Bandara.....	67
Gambar 5.30 Skylight pada Interior Bandara.....	68
Gambar 5.31 Interior Bandara.....	68
Gambar 5.32 Interior Bandara.....	69
Gambar 5.33 Lantai Bandara.....	69
Gambar 5.34 Ruang Tunggu dan Boarding Lounge Bandara Blimbingsari, Banyuwangi.....	70
Gambar 5.35 Skylight dan Interior Bandara.....	70
Gambar 5.36 Interior Bandara.....	70



Gambar 5.37 Interior Bandara.....	71
Gambar 5.38 Interior Bandara.....	71
Gambar 5.39 Tapak Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas.....	72
Gambar 5.40 Tampak Depan Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas.....	72
Gambar 5.41 Rencana Blok Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas.....	73
Gambar 5.42 Atap Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	74
Gambar 5.43 Tikel Balung, Atap Bangunan Tradisional Suku Osing.....	75
Gambar 5.44 Atap Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	75
Gambar 5.45 Tikel Balung, Atap Bangunan Tradisional Suku Osing.....	75
Gambar 5.46 Atap Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	75
Gambar 5.47 Skylight dalam Interior Aula.....	76
Gambar 5.48 Skylight dalam Interior Aula.....	76
Gambar 5.49 Substraksi Atap Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	76
Gambar 5.50 Substraksi Atap Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	76
Gambar 5.51 Atap Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	77
Gambar 5.52 Atap Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	77
Gambar 5.53 Interior Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	77
Gambar 5.54 Interior Mezzanine Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	77
Gambar 5.54 Akses Mezzanine Aula (Tangga).....	78
Gambar 5.55 Akses Mezzanine Aula (Ramp).....	78
Gambar 5.56 Struktur Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	78
Gambar 5.57 Struktur Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	78
Gambar 5.58 Detail Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	79
Gambar 5.59 Detail Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas, Banyuwangi.....	79
Gambar 5.60 Plafon Aula.....	80
Gambar 5.61 Dinding dan Struktur Aula.....	80
Gambar 5.62 Rangka Kisi-Kisi.....	81
Gambar 5.63 Eksterior Aula.....	81
Gambar 5.64 Atap Aula.....	81
Gambar 5.65 Akses Aula.....	82
Gambar 5.66 Kisi-Kisi pada Aula Politeknik.....	82



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pendekatan Neo-Vernakular oleh Arsitek di Negara Berkembang.....	29
Tabel 2.2 Kombinasi Tipe Rumah Adat Suku Osing.....	34
Tabel 2.3 Jenis Ornamen Bangunan Berarsitektur Osing.....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Wawancara dengan Andra Matin.....	91
Lampiran 2: Foto Eksisting Bandara Blimbingsari.....	106
Lampiran 3: Foto Eksisting Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas.....	107



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya tradisional Indonesia mengalami penurunan karena pengaruh budaya asing yang masuk tanpa mempertimbangkan nilai-nilainya di era globalisasi. Dengan lokasi strategisnya, Indonesia telah menjadi tempat bagi orang-orang dari berbagai negara untuk bertukar gagasan dan budaya. Namun, fenomena ini seringkali membuat budaya asing, terutama dari Barat, dianggap lebih unggul daripada budaya tradisionalnya. Fenomena saat ini adalah budaya modern dianggap lebih baik daripada budaya tradisional.

Fenomena yang sama juga terjadi pada arsitektur, yang merupakan representasi dari peradaban kebudayaan. Arsitektur dapat dianggap sebagai hasil dari akal manusia, karena ketika ide-ide manusia berubah, langgam juga berubah. Arsitektur modern dan tradisional biasanya dianggap sebagai sesuatu kontras, karena mereka berbicara dalam dua bahasa yang berbeda dan menggunakan material dan teknologi yang berbeda.

Tampilan kota mengalami pergeseran besar seiring dengan perkembangan gaya arsitektur pada pertengahan abad ke-20, ketika banyak negara memperoleh kemerdekaan, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia yang baru saja memperoleh kemerdekaan memiliki banyak bangunan yang mencerminkan gaya arsitektur modern, berusaha membangun kembali identitas arsitektur dengan mengadopsi gaya arsitektur yang netral, modern, dan baru. Semangat kemerdekaan, yang memberikan permulaan simbolis dalam arsitektur, mencerminkan pembebasan dari pengaruh kolonial dan mempengaruhi estetika kota, adalah inspirasi untuk gaya arsitektur ini. digunakan sebagai cara untuk melepaskan diri dari kolonialisme.

Setelah kesuksesan Gerakan Modern dalam Arsitektur pada abad sebelumnya, fenomena perpaduan budaya mulai muncul. Bangunan di seluruh dunia menganut “gaya internasional” dan semakin mirip satu sama lain. Kota-kota kehilangan warisan budaya, sejarah, dan identitas lokal, dan orang-orang merasa asing di tempat tinggal mereka. Indonesia, sebagai negara yang memiliki budaya dan nilai sejarah yang kaya, seharusnya dapat memanfaatkan kekayaannya ini untuk menampilkan ciri khas arsitekturnya.

Eko Prawoto (2013) menekankan bahwa arsitektur adalah sarana untuk menyadari diri, harga diri, dan identitas diri, yang memungkinkan kita untuk

berkomunikasi dengan sesama bangsa. Sebuah atap memiliki nilai filosofis dan makna yang lebih dalam selain berfungsi sebagai perlindungan fisik.

Untuk menjaga agar budaya arsitektur tradisional Indonesia tetap relevan dengan perkembangan zaman di era modern, arsitek harus mempertimbangkan identitas lokal saat merancang bangunan, sebagai suatu kewajiban. Seiring waktu, subjek arsitektur neo-vernakular mulai menarik perhatian arsitek masa kini dan masyarakat, di mana regionalisme dan globalisasi bersaing, menggabungkan warisan budaya regional sembari mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berasal dari globalisasi, serta memberikan arsitektur yang memenuhi kebutuhan modern saat ini.

Kini semakin banyak arsitek lokal yang telah memperhatikan kombinasi antara tradisi dan modernitas, dan mereka telah menciptakan banyak karya arsitektur yang luar biasa sebagai upaya untuk mendorong kemajuan arsitektur neo-vernakular di Indonesia. Bandara Blimbingsari di Banyuwangi, yang telah mengalami renovasi baru oleh Andra Matin kini merupakan salah satu bangunan yang menjadi sorotan publik, bagi masyarakat Indonesia dan masyarakat internasional. Pada tahun 2022, Bandara Blimbingsari, Banyuwangi, menyabet salah satu kategori penghargaan yang diberikan oleh *Aga Khan Awards for Architecture* sebagai bangunan yang mampu memperluas bahasa lanskap menjadi sebuah peristiwa terkonsentrasi yang menggabungkan arsitektur, fungsionalitas, dan pengaturan dalam disposisi yang mulus namun dapat dilihat. Modern dan efisien dalam segala aspek, namun tetap nyaman, Bandara Internasional Blimbingsari, Banyuwangi mungkin akan menjadi terobosan baru dalam arsitektur bandara dan juga arsitektur di Indonesia. Selain itu, Aula Politeknik Negeri Banyuwangi oleh Andra Matin yang juga mengadopsi unsur arsitektur lokal dalam pembangunannya juga menjadi ikon khususnya bagi Poliwangi Banyuwangi, mengingatkan kembali masyarakat Banyuwangi akan kekayaan budaya melalui arsitekturnya.

Pengaruh gerakan modernisasi yang merambah ke Indonesia melalui proses pencarian identitas Indonesia pasca era kolonial dan juga globalisasi telah menciptakan keseragaman dalam bahasa arsitektur. Dampaknya, secara tidak langsung, telah memudarkan identitas lokal dan nilai-nilai kebudayaan yang melekat padanya. Untuk mengembalikan dan menjaga nilai-nilai budaya ini, diperlukan suatu pendekatan yang dapat menggabungkan warisan budaya regional sambil mengikuti perkembangan globalisasi dalam teknologi dan ilmu pengetahuan dan memberikan arsitektur yang memenuhi kebutuhan masa kini.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Modernisasi di Indonesia yang muncul setelah era kolonial dan kini dipengaruhi oleh globalisme, telah memberikan dampak signifikan terhadap bahasa arsitektur yang seragam, sehingga membutuhkan solusi untuk melestarikan identitas lokal dan nilai-nilai budaya yang pernah menjadi bagian dari arsitektur tradisional sebagai bagian dari identitas yang sesuai dengan konteks.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Diperlukannya penelitian dan kajian lebih lanjut tentang strategi pendekatan neo-vernakular yang belum banyak diterapkan oleh arsitek-arsitek di Indonesia sehingga muncul pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana arsitek Andra Matin menerapkan pendekatan desain neo-vernakular ke dalam desain arsitektur Bandara Blimbingsari dan Aula Politeknik Abdullah Azwar Anas di Banyuwangi?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan desain neo-vernakular oleh arsitek Andra Matin dalam merancang arsitektur Bandara Blimbingsari dan Aula Politeknik di Banyuwangi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang strategi pendekatan arsitektur neo-vernakular sebagai bagian integral dari usaha lebih luas dalam revitalisasi warisan budaya. Hasil studi ini dapat menjadi landasan untuk penelitian yang akan datang dan dapat digunakan sebagai panduan dalam pelestarian arsitektur yang mengadopsi pendekatan kontemporer terhadap lingkungan vernakular tertentu. Harapannya, penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi pegiat arsitektur dalam menerapkan strategi pendekatan arsitektur neo-vernakular di Indonesia.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah paparan deskriptif dan visual terkait elemen-elemen arsitektur dari objek penelitian melalui studi literatur,

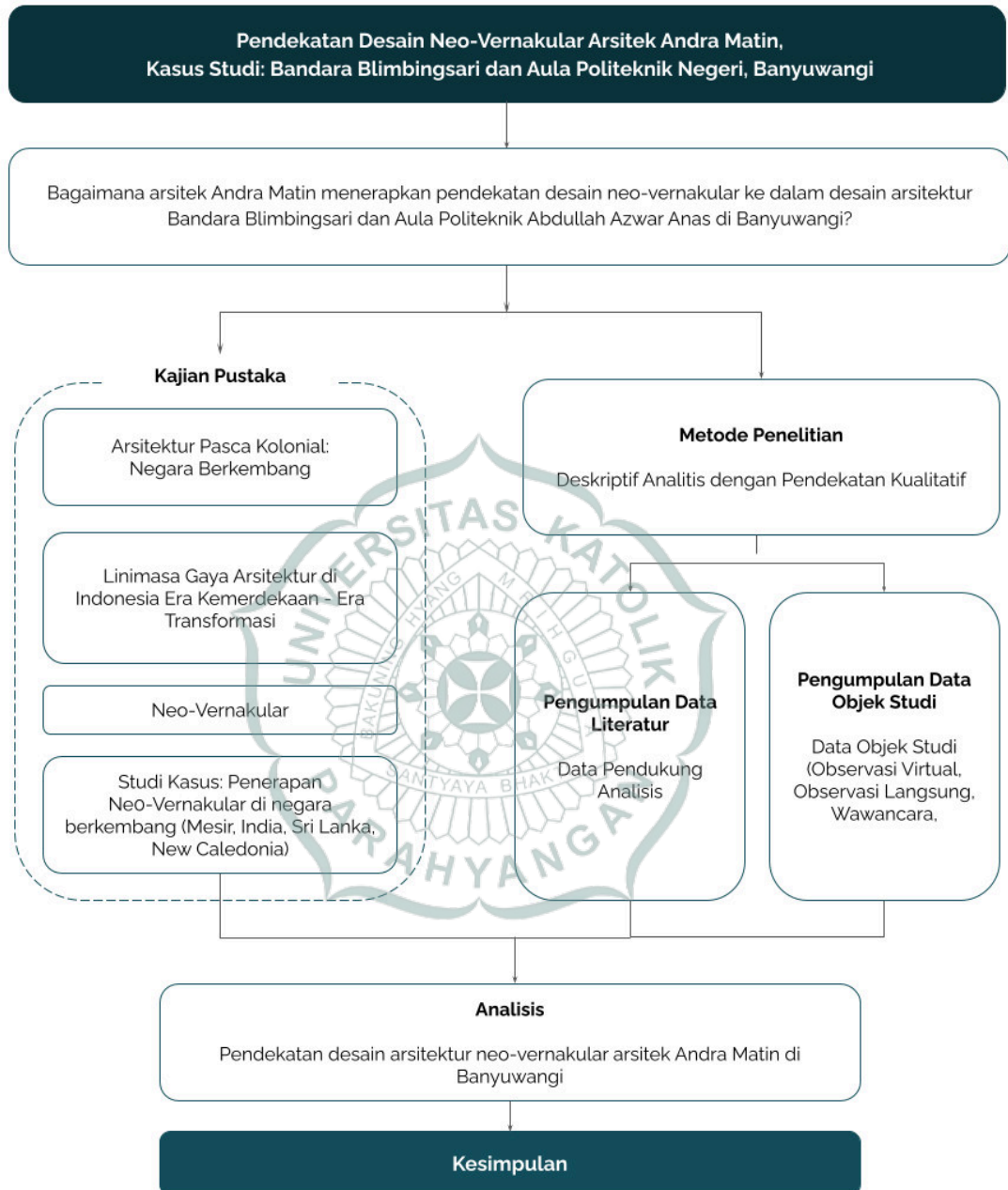


wawancara observasi langsung dan daring untuk memahami pendekatan neo-vernakular yang diterapkan.

2. Penelitian difokuskan pada objek studi Bandara Blimbingsari dan Aula Politeknik Negeri, Banyuwangi oleh Andra Matin sebagai kasus penerapan arsitektur neo-vernakular di Banyuwangi.



## 1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian